



Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

* Jaziela Huwaida ^{1, a}, Popy Miftahul Jannah ^{2, b}

¹⁾ Universitas Darussalam Gontor

²⁾ Universitas Darussalam Gontor

Email: ^a jaziela.huwaida@unida.gontor.ac.id ^b popymiftahjannah@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.654>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Huwaida, J., & Jannah, P. M. (2022). Analisis penerapan strategi inkuiri dalam pelajaran sejarah Islam Kelas 4 KMI. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8 (2), 78-89. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.654>

ABSTRACT

Keywords:

Inquiry, learning, Islamic history.

Kata Kunci:

Inkuiri, Pembelajaran, Sejarah Islam

One of the problems faced in the world of education today is that students are not encouraged to develop critical thinking skills to the fullest. Due to the lack of use of learning methods that can make students active and think critically. Thinking skills are one of the abilities that must be possessed by students in the 21st century. The implementation of the inquiry method in the learning process is to be able to invite students to be more active and be able to develop critical thinking skills toward the information or knowledge they have acquired. implementation of the inquiry method in developing critical thinking skills in Islamic history subjects in grade 4 KMI Gontor. The research method used is descriptive qualitative research. The research was conducted in class 4C KMI Gontor. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The results of the study found that SKI teachers in grade 4 KMI Gontor could implement the inquiry method in developing students' critical thinking well. However, there are shortcomings at the stage of the inquiry method due to the limited time available. And the development of student's critical thinking skills has begun to develop slowly and is well realized in students which are already implied at each stage of the inquiry method, but there are indicators of critical thinking skills that still need to be trained and accustomed because students have a quiet nature (introvert), shy, and lack of interest.

Keywords: Inquiry, learning, Islamic history.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

03/11/2022

Direvisi:

28/11/2022

Diterbitkan

25/12/2022

***Corresponding Author**

jaziela.huwaida@unida.gontor.ac.id

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah peserta didik tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara maksimal. Karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis. Kemampuan berpikir merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21. Implementasi metode inkuiri dalam proses pembelajaran adalah mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi atau pengetahuan yang telah diperolehnya. implementasi metode inkuiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah Islam di kelas 4 KMI Gontor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kelas 4C KMI Gontor. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa guru SKI di kelas 4 KMI Gontor dapat menerapkan metode inkuiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. Namun, ada kekurangan pada tahap metode penyelidikan karena waktu yang tersedia terbatas. Dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sudah mulai berkembang secara perlahan dan terealisasi dengan baik pada siswa yang sudah tersirat pada setiap tahapan metode inkuiri, namun terdapat indikator keterampilan berpikir kritis yang masih perlu dilatih dan dibiasakan karena siswa memiliki sifat pendiam (introvert), pemalu, dan kurang tertarik.

Kata Kunci: Inkuiri, Pembelajaran, Sejarah Islam



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha agar manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai, norma dan budaya yang terdapat dalam masyarakat (M Isnando Tamrin, 2019). Sebab, manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang membuatnya maju, dengan adanya pendidikanlah manusia mempunyai pengetahuan dalam dirinya.

Tugas mulia seorang guru memang berat karena guru harus mempersiapkan diri juga harus tetap eksis, baik sebagai individu maupun secara profesional oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Yang dimaksud dengan kompetensi disini ialah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan (Sobry Sutikno, 2020). Disamping peran guru sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya guru juga memberikan bantuan pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah (Arifmiboy, 2014).

Beberapa masalah pendidikan muncul dalam proses pembelajaran sejarah islam di kelas 4 KMI Gontor. Salah satu masalah yang terjadi yang menjadi kerisauan guru adalah ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang sederhana sekalipun. Kondisi tersebut terjadi saat pertama siswa mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan tugas (Mukhoiyaroh, 2020).

Dikarenakan muatan materi seajeah islam yang sangat padat dan membutuhkan banyak waktu, serta harus disampaikan ke peserta didik agar mereka dapat memahami, mengenal serta menghayati Sejarah Islam dengan baik. Kemudian juga dapat menjadi dasar padangan peserta didik baik itu melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, latihan dalam menggunakan pengalaman dan pembiasaan. Namun metode mengajar dengan cara ceramah, Tanya jawab, diskusi, peta konsep, dapat membuat peserta didik mengantuk, cepat bosan serta kurang memperhatikan saat guru menerangkan (Aksinatul Kumala, dkk, 2020).

Dalam proses pembelajaran seorang siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mencari sendiri pengetahuan atau materi pelajaran yang belum diketahuinya dengan cara mengajukan pertanyaan (Somantri, 2017). Peran aktif siswa dalam mencari tahu sendiri pengetahuan yang belum dikuasainya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran di dalam kelas lumrah disebut dengan model pembelajaran inquiry.

Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

Gulo (2010) mengatakan bahwa inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry adalah a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran c) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry.

Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Dalam model pembelajaran inquiry siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru (Nuraini et al., 2016).

Implementasi pembelajaran SKI di kelas 4 KMI yang dilaksanakan selama ini masih belum optimal, penerapan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran lama, pembelajaran yang masih berifat pasif, guru hanya membagikan materi bacaan sebagai tuntutan kurikulum, guru masih dominan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru sibuk menjeskan dan siswa sibuk berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis dan sumber lain yang berhubungan dengan Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode inkuiri

Pengertian inquiry based learning

Kata inkuiri merupakan salah satu kata yang berasal dari bahasa inggris (inquiry) yang secara bahasa mempunyai arti “penyelidikan”. Kata penyelidikan jadi diakitkan dalam proses pembelajaran, maka akan berkembang mejadi suatu pola kata yang hampir sama, ingin mencari tahu, meminta keterangan, mencari informasi, dll. Dari pola bahasa tersebut

Jaziela Huwaida; Popy Miftahul Jannah

kemudian terus berkembang menjadi suatu metode khusus dalam suatu pembelajaran yang disebut metode pembelajaran inkuiri. Metode ini mempunyai spesifikasi dalam hal menyelidiki suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan seluruh kemampuan fisik dan kemampuan pikiran untuk mencari jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut secara sistematis, logis dan kritis (Hanafiah, 2009:77).

Metode inkuiri suatu metode yang menjadikan siswa sebagai subyek, ikut serta dalam memecahkan masalah, menyelidikinya secara sistematis, logis, dan kritis sehingga adanya perubahan terhadap pengetahuan serta keterampilan siswa. Dengan metode tersebut menjadikan siswa aktif dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa itu sendiri, karena keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Dengan ini siswa diberi ruang untuk menyerap, mengerti dan merespon setiap bagian yang disampaikan oleh guru.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti, tersedia suatu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna. Inkuiri memungkinkan guru belajar tentang apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa bekerja sehingga guru bisa menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru terhadap siswa. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, inkuiri menghendaki siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Dalam setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu guru tidak boleh asal dalam memilih metode untuk mengajar, dikarenakan nanti berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menentukan dan memilih metode, diantaranya:

- a. Tujuan yang hendak dicapai, dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru memperhatikan tujuan pembelajaran. Karena tujuan tersebut dapat mempengaruhi metode, sebab metode tunduk kepada tujuan, bukan sebaliknya
- b. Materi pelajaran, ialah materi yang nantinya akan disampaikan guru kepada para peserta didik selama proses belajar mengajar.
- c. Peserta didik, atau bisa disebut subyek belajar yang memiliki perbedaan pada minat, bakat, motivasi, kebiasaan, sosial, dan lingkungan keluarga.

Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

d. Situasi, ialah sebuah setting lingkungan pembelajaran yang memiliki sifat dinamis.

Tujuan inquiry based learning

Dalam proses pembelajaran tentunya semua metode pembelajaran memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Begitu pula metode Inquiry Based Learning, selain itu metode ini juga bertujuan untuk merangsang rasa ingin tau peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Siswa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, Inquiry Based Learning berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi. Sekilas, metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah (problem solving), namun sesungguhnya metode ini berbeda; titik tekan pembelajaran inkuiri adalah kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atas jawaban yang valid dan meyakinkan; siswa bukan hanya mampu menjawab „apa“ tetapi juga mengerti „mengapa“ dan „bagaimana“. 15 Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi mereka juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.

Macam-macam metode inkuiri menurut sund dan Trowbridge adalah sebagai berikut:

- a. Inkuiri Terpimpin (Guide Inquiry): diterapkan pada peserta didik yang belum memiliki pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam metode macam ini, guru harus lebih memahamkan mengenai inkuiri secara luas ke peserta didik dengan pengarahan dan bimbingan, dan pelaksanaan perencanaannya sebagian besar masih dibuat oleh guru, dan peserta didik tidak merumuskan masalah.
- b. Inkuiri Bebas (Free Inquiry) diterapkan pada peserta didik yang menjadikan ia seolah seorang ilmuwan, pada pelaksanaannya peserta didik merumuskan permasalahan yang akan dikaji secara mandiri atau dengan kerjasama dengan peserta didik yang lain dalam penyusunannya.
- c. Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi (Modified Free Inquiry) diterapkan pada peserta didik, namun guru merumuskan atau memberikan masalah dari materi/teori yang sudah

Jaziela Huwaida; Popy Miftahul Jannah

dipahami peserta didik sebelumnya. kemudian para peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan, mengexplorasi informasi atau data, sampai menyimpulkan.

Ciri-ciri inkuiri adalah sebagai berikut

- a. Metode ini menekankan kepada proses aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b. Metode ini seluruh aktivitasnya dilakukan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sesuai pertanyaan yang diberikan, sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya (Self-Belief).
- c. Metode ini mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, logis, sistematis untuk mengembangkan intelktual sebagai bentuk proses pembentukan mental

Sejarah Islam

Pengertian Sejarah Islam

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab “Syajarah” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History. Makna Sejarah mempunyai 2 konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan atri objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.

Menurut Zuhairini, kata sejarah dalam bahasa arab disebut tarikh, yang menurut bahasa artinya ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangan pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Sejarah islam adalah catatan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah serta berakhlak dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan agama islam yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu menunjukkan refleksi historis. Dengan kata lain belajar sejarah keberhasilan dan kesuksesan di masa silam dapat mempebrikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan peradaban baru. Begitu juga al-Qur’an telah memberi semangat bahwa sejarah atau kisah-kisah terdahulu merupakan ibrah dan teladan bagi kita semua.

Karakteristik Sejarah Islam

Sejarah Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui lintasan peristiwa, waktu, dan kejadian yang berhubungan dengan Islam.
- b. Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c. Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya

Sejarah budaya Islam memiliki fungsi yang sangat penting untuk pendidikan anak-anak. yaitu:

- a. Membantu peningkatan kepercayaan siswa dalam kerangka pembentukan Muslim, selain menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Islam dan budayanya.
- b. Menyediakan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat atau ketentuan yang lebih tinggi untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, jika mereka putus sekolah.

Mendukung pengembangan Islam saat ini dan masa depan, selain memperluas cakrawala pandangannya tentang makna Islam untuk kepentingan budaya manusia.

Penerapan Strategi Inkuiri pada Pelajaran Sejarah Islam

Orientasi

Pada tahap pertama metode inkuiri ialah orientasi, yaitu tahapan proses guru mengatur suasana kelas untuk siap dan lebih responsif, mengajak dan memahamkan peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan jelaskan. Penerapan orientasi dengan menjelaskan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dibantu dengan media video yang diputar dengan slide tentang judul pelajaran yang diajarkan. kemudian menjelaskan secara singkat tentang judul pelajaran tersebut.

Dalam tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisisnya untuk menganalisa point yang ada di video pada slide yang nantinya berhubungan dengan penjelasan selanjutnya di slide berikutnya. Kemudian mereka memakai kemampuan berargumen saat sesi tanya jawab.

Merumuskan masalah

Kemudian pada tahap kedua ialah merumuskan masalah, yaitu mengajak peserta didik untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, dan meyakinkan ke peserta didik disetiap permasalahan pasti ada jawabannya. merumuskan masalah dengan diawali pembagian kelompok menjadi 4 kelompok di 1 kelas dan dibagikan karton berkelompok, kemudian guru menginstruksikan para peserta didik untuk mencari masalah dengan teman kelompoknya, dan menulisnya di sebuah media karton secara bersama-sama, guru memfasilitasi bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menemukan sebuah masalah, dan guru akan membantu dengan mengarahkan ke permasalahan yang di dalamnya terdapat jawaban yang bisa di cari.

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi satu sama lain untuk membagi tugas perindividu. Kemudian menggunakan kemampuan kreatif dalam hal mendesain rumusan masalah yang sudah disepakati bersama untuk ditulis di atas karton. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan keterbukaan diri saat pertama kali bertemu dengan teman kelompoknya yang baru, mereka saling tukar informasi mengenai hal pribadinya agar dikaitkan dengan pembagian tugas. Dan yang terakhir para peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisis mereka untuk mencari permasalahan yang bisa dikaji ke depannya.

Contoh:

Apa yang membuat kabilah-kabilah Arab yang lari dan membelot dari ajaran Islam sepeninggal Rasulullah?

Bagaimana profil dan biografi Usamah bin Zaid?

Merumuskan hipotesis

Pada tahap selanjutnya, yaitu merumuskan hipotesis atau menemukan jawaban masih menjadi dugaan, anggapan atau asumsi dari pertanyaan yang ditemukan. Di kelas 4 KMI pada tahap ini peserta didik berdiskusi terkait jawaban yang akan dijadikan jawaban sementara sebelum proses pencarian data, para peserta didik saling tanya jawab dan tukar informasi diantara temannya untuk mencari jawaban hipotesis yang tepat kemudian peserta didik menulis di atas karton, guru mengelilingi tiap kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses tahap ini.

Pada tahap ini, para peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi mereka, guna berdiskusi terkait jawaban yang dijadikan jawaban hipotesis awal. Kemudian peserta

Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

didik menggunakan kemampuan kreatif untuk mendesain tulisan dari jawaban hipotesis awal yang di temukan. Dan peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisis untuk menyeleksi jawaban-jawaban yang bisa dijadikan jawaban hipotesis awal.

Contoh:

Rata-rata dari mereka ingin mengembalikan ajaran nenek moyang mereka, dan mereka masuk Islam karena keadaan sekitar.

Pasangan dari: Fatimah binti Qais Al-Fehrya, dan mempunyai anak Muhammad bin Usamah

Pengumpulan data

Pada tahap selanjutnya pengumpulan data, yaitu peserta didik diinstruksikan mencari sumber data informasi jawaban dari berbagai sumber yang bisa dijangkau peserta didik. Di kelas 4 KMI pada tahap ini guru menginstruksikan peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi dari buku dan internet. Sumber informasi dari buku mereka ialah dari buku paket, dan sumber dari internet para peserta didik akses lewat handphone yang mereka bawa.

Hasil dari pengumpulan data ini peserta didik kumpulkan dan ditulis di kertas bukan di karton, ada juga yang hanya ditandai atau diingat saja. guru berkeliling untuk memantau dan memastikan sumber mana saja yang sesuai dan terpercaya untuk dijadikan jawaban. Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi diantara temannya untuk pembagian tugas mencari data yang ada di buku dan di internet. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatifnya untuk mendesain hasil sumber informasi/data yang ditemukan untuk ditulis di karton.

Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya menguji hipotesis, yaitu menguji semua data jawaban yang didapatkan dari berbagai sumber data dan informasi. Dan merumuskan kesimpulan ialah tahap untuk menguraikan data hasil dari uji hipotesis sebelumnya. Pada kedua tahapan ini para peserta didik saling berdiskusi dalam menguji kebenaran suatu jawaban dengan menggunakan data yang ada dan data tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Dan di kedua tahapan ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi satu sama lain untuk berdiskusi untuk menguji hipotesis yang tersedia. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatif mereka untuk mendesain jawaban yang hasil diskusi di

Jaziela Huwaida; Popy Miftahul Jannah

atas kertas. Kemudian peserta didik juga memakai kemampuan memecahkan masalah untuk menuntaskan pengujian hipotesis dan bisa mengambil kesimpulannya.

Contoh :

Mereka melakukan riddah, mereka menganggap perjanjian yang dibuat bersama Rasulullah dengan sendirinya batal setelah Nabi Wafat.

Dia seorang panglima termuda, Usamah bin Zaid merupakan anak angka Rasulullah SAW.

Mempresentasikan jawaban

Pada tahap selanjutnya adalah mempresentasikan jawaban, yaitu memaparkan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas. pada tahap ini guru menginstruksikan peserta didik untuk menjelaskan sekaligus memaparkan hasil jawaban diskusi yang mereka telah lakukan, dan diwajibkan dari setiap kelompok untuk menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok tersebut.

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berargumen saat menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan diiringi data atau informasi yang valid. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan percaya diri mereka untuk bisa berbicara di depan orang banyak dengan membawakan hasil diskusi yang mereka telah kerjakan bersama.

Refleksi

Ini adalah tahap akhir dari metode inkuiri ini yaitu refleksi, ialah kegiatan di akhir pelajaran untuk merespon dan juga menilai atau mengevaluasi kejadian, kegiatan, atau aktifitas yang baru dilakukan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 4 KMI dapat sesuai dan diterapkan dengan baik, namun ada kekurangan di tahap akhir metodenya, yaitu refleksi. Dikarenakan kekurangan waktu yang tersedia. Metode inkuiri yang diterapkan ialah berjenis inkuiri bebas, yaitu menjadikan peserta didik seperti layaknya seorang ilmuwan, peserta didik menemukan sendiri masalahnya, kemudian mereka mencari jawabannya dengan mandiri, guru hanya sebagai fasilitator. Tahapan metode inkuiri yang membuat peserta didik lebih aktif dan kondusif ialah di tahapan: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dan merumuskan

Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI

kesimpulan. Tahapan yang membuat peserta didik kurang begitu aktif dan kondusif ialah tahap pengumpulan data dan mempresentasikan jawaban.

Metode inkuiri sangatlah membantu bagi guru untuk melatih keterampilan berfikir kritis pada peserta didik, karena keterampilan tersebut termasuk salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad 21. Metode inkuiri juga cocok diterapkan di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki materi yang mengandung materi tentang peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam. Melalui metode ini, dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi/pengetahuan lebih banyak dan lebih membekas diingatan mereka dari berbagai sumber, karena melalui proses pengalaman mencari dan menemukan secara mandiri, namun tetap dibimbing oleh guru sebagai kesimpulan akhir yang paling benar.

REFERENSI

- Abdullah, Usep Mudani Karim, and Abdul Azis. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019): 51-62.
- Abror, Sirojuddin. Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Pembangunan Uin Jakarta. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dasima, Ai, Syaifuddin Latief, and Erni Mustakim. "Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2014).
- Deraman, Fauzi. "Ilmu Takhrij Al-Hadith: Pengertian, Sejarah dan Kepentingannya." *Jurnal Usuluddin* 14 (2001): 55-64.
- Dwiyanti, Gebi. "Model Pembelajaran Inkuiri." Tersedia: [http://www. google. com/url](http://www.google.com/url) (2011).
- Fadli, Failasuf. "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amin Pekalongan." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4.1 (2019): 19-28.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.1 (2021): 56-72
- Mas'ud, Sulthon. "Sejarah Peradaban Islam." (2014).

Jaziela Huwaida; Popy Miftahul Jannah

Noormawanti, Noormawanti. "Perspektif Ibnu Khaldun tentang Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7.2 (2021): 317-329.

Nuraini, Ani. "Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi)." *Jurnal Geografi Gea* 13.2 (2013).

Putri, Vira Nahelma, and Rahmi Wiza. "Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 9040-9043.